

**STRATEGI PENGEMBANGAN MUTU GURU DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI
(STUDI PADA SMA NEGERI 1 MAROS)**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

MUHAMMAD ADIL

NIM. 20100106085

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juli 2010

Penyusun,

Muhammad Adil
NIM:20100106085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Mutu Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi pada SMA Negeri 1 Maros)"** yang disusun oleh saudara **Muhammad Adil Nim : 20100106085**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis tanggal 26 Agustus 2010 M**, bertepatan dengan tanggal **16 Ramadhan 1431 H**. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S,Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 26 Agustus 2010 M
16 Ramadhan 1431 H

DEWAN PENGUJI (SK Dekan No. 231 Tahun 2010)

Ketua	: Dr. Susdiyanto M.Si	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muzakkir, M.Pd.I	(.....)
Munaqisyi I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag	(.....)
Munaqisyi II	: Dra. Hj Ummu Kalsum, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Chaeruddin B. M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Muh. Anis Malik, M.Ag	(.....)

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

(Prof. Dr. Moh. Natsir Mahmud, MA.)
Nip. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-nya jualah sehingga skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Mutu Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi pada SMA Negeri 1 Maros)”** dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada ayahanda tercinta SANGKALA dan ibunda tersayang Hj. HERLINA yang senantiasa telah memberikan bimbingan, nasehat, dan dorongan untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA selaku Rektor bersama para pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. H. Muh. Natsir Mahmud, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Dr. Susdianto, M.S.I selaku ketua Jurusan dan Drs.Muzakkir M.Pd.I Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap dosen pengajar

serta para staf di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

4. Drs. H. Chaeruddin B, M.Pd.I dan Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag, masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta fikirannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga, selalu mendoakan dan memberikan bantuan, baik moril maupun materil selama ini.
6. Sahabat-sahabat penulis terutama Agusri, Sahrul, Hardi dan seluruh teman-teman PAI 5 dan 6 angkatan 2006.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi, oleh karena itu saran dan kritiknya yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan lapang dada. Semoga skripsi yang ini dapat memberi manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pendidikan, amien.

Makassar, Juli 2010

Penulis

Muhammad Adil

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup penelitian.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Garis Besar Isi Skripsi.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Konsep Mutu Guru.....	14
B. Strategi Pengembangan Mutu Guru PAI.....	19
C. Kinerja Guru PAI.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Populasi dan Sampel.....	28
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Sekolah.....	34
B. Mutu Guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.....	49
C. Strategi Pengembangan Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.....	53
D. Kinerja Guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.....	56
 BAB IV PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA.....	 62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

I.	NAMA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 MAROS.....	32
II.	KEADAAN GURU.....	35
III.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA.....	35
IV.	PERSONIL TENAGA KEPENDIDIKAN.....	36
V.	KEADAAN SISWA 4 TAHUN TERAKHIR.....	40
VI.	PESERTA DIDIK TAHUN 2009 – 2010 DAN.....	41
VII.	DATA SISWA YANG DITERIMA DIPERGURUAN TINGGI NEGERI 4 TAHUN TERAKHIR.....	43



ABSTRAK

Nama penulis : Muhammad Adil
Nim : 20100106085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : “Strategi Pengembangan Mutu Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi pada SMA Negeri 1 Maros)”

Skripsi ini adalah studi tentang Strategi Pengembangan Mutu Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi pada SMA Negeri 1 Maros), Pokok permasalahan adalah 1) bagaimana mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros, 2) bagaimana strategi pengembangan mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros, 3) bagaimana kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros. Masalah ini diteliti dengan pendekatan metode kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi, mutu dan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sekaligus sebagai sampel yang berjumlah 3 orang (sampel jenuh), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Maros adalah strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Maros selalu dikembangkan melalui pelatihan dan diskusi antar guru, mutu guru PAI di SMA negeri 1 Maros cukup membanggakan karena semua sudah tersertifikasi, kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros sangat disiplin dan penuh tanggung jawab.

Sesuai dengan hasil penelitian di lokasi maka saran dari peneliti adalah sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana yang menjadi kebutuhan guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tentu memiliki filosofi dan ideologi tersendiri dalam pengembangan dunia pendidikan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagai wakil dari pemerintah, bertanggung jawab lebih terhadap pendidikan di Indonesia, terus berupaya menjalankan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas/mutu Pendidikan Nasional dengan interpretasinya sendiri.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar, lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan zaman, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan guru harus senantiasa ditingkatkan untuk mengimbangi atau mengikuti kemajuan zaman tersebut.²

Pendidikan adalah salah satu sektor pembangunan yang pokok, di mana pemerintah disetiap negara harus benar-benar memperhatikan sektor ini agar seimbang bersama-sama dengan sektor pembangunan lainnya. Sebegitu pentingnya perhatian kepada sektor pendidikan dalam pembangunan tidak lain

¹Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 2.

²*Ibid*

karena pendidikan menyediakan sumber daya manusia yang akan turut andil dalam kelancaran pembangunan nasional pada suatu negara.

Karena pendidikan sangat penting maka pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak dari setiap warga negara. Meletakkan pendidikan sebagai hak, memberikan sebuah beban bagi pemerintah untuk memberikan yang terbaik bagi penerima hak. Kualitas pendidikan, bukan hanya kuantitasnya, wajib dipenuhi oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu memposisikan pendidikan sebagai sebuah kebutuhan bersama.

Azyumardi Azra, mengatakan pendidikan Nasional dihadapkan pada berbagai permasalahan, salah satunya adalah profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang masih belum memadai.³ Artinya, minimnya kualitas seorang guru dalam pendidikan atau pembelajaran.

Wardiman Djoyonegoro (mantan Menteri Pendidikan Nasional), mengatakan sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pertama adalah sarana dan gedung, kedua buku yang berkualitas, dan ketiga guru dan tenaga kependidikan yang profesional/berkualitas.⁴

Perkembangan kebutuhan masyarakat atas SDM yang berkualitas secara perlahan tetapi pasti, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan tidaklah semata-mata diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri, melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa pendidikan haruslah

³Azyumardi Azra, *profesionalisme guru* <http://www.surya.com> (25 juni 2010)

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 3.

diarahkan pula pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi.

Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari. Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru.

Penghargaan ini sangat penting untuk memotivasi guru untuk lebih mengembangkan dirinya. Penghargaan ini dapat berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat para guru dalam pembelajaran dan yang pasti meningkatkan kualitas seorang guru yang nantinya akan meningkatkan kualitas siswa/output/sekolah secara umum.

Guru dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Namun, untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional

untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di sekolah tidaklah murah dan mudah, semuanya harus dibayar mahal dan memakan waktu yang cukup lama.

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat (10) tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 pasal 7 ayat (1-2) tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional (guru harus memiliki kualitas dalam pembelajaran dan pengajaran). Dengan demikian, guru selain harus profesional juga harus memiliki kualifikasi akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Pendidikan tidaklah semata-mata diarahkan hanya dalam mencetak tenaga kerja untuk industri, melainkan juga tenaga kerja yang mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Hal ini berarti

bahwa pendidikan haruslah diarahkan pula pada upaya menciptakan situasi agar siswa mampu belajar dan memiliki kemampuan berpikir tahap tinggi.

Untuk menggapai tujuan dan fungsi di atas, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya pembentukan kompetensi para siswa yang sekaligus berarti bahwa harus pula diikuti dengan perubahan radikal atas budaya mengajar para guru saat ini.

Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respon positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari.

Pembangunan guru yang berkualitas guna menunjang pembentukan pendidikan bermutu tidak sebatas bergantung pada program pendidikan guru yang ditempuhnya. Pengembangan kualitas guru sesungguhnya adalah terletak pada kemauan dan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya ketika mereka sudah menduduki jabatan guru. Dengan kata lain, pembangunan kualitas guru terletak pula pada usaha membangun kapabilitas guru itu sendiri.

Menjadi guru adalah pilihan yang terbaik dalam posisi sosial seseorang. Guru memang pahlawan tanpa jasa, guru digugu dan ditiru. Posisi guru dimasa reformasi ini telah diberikan perhatian yang cukup, karena aspirasi guru secara tertulis diakomodasi dalam UU Guru dan Dosen.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru berada di garda terdepan. Guru diberi tugas untuk mengembangkan standar isi kurikulum. Pengalaman yang selama ini bergulat dengan anak didik menjadi modal utamanya dalam mengimplementasikan semangat standar isi ini. Di tengah persyaratan formal sebagai standar minimal seperti stratifikasi guru dalam bentuk sebuah ijazah sesuatu yang perlu dipenuhi. Tetapi, selebar ijazah belum cukup menjamin keberhasilan dalam membawa misi Standar PAI. Sikap keingintahuan terhadap segala hal, melakukan langkah-langkah yang kreatif serta tidak kenal menyerah dan putus asa menghadapi kendala di lapangan sangat diperlukan.

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran (RPP)), mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi/zaman serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Dalam artian seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dengan kompetensi yang demikian seorang guru akan mudah dalam menyampaikan materi ajar khususnya materi Pendidikan Agama Islam dan siswa akan mudah menyerap materi yang diperolehnya.

Belajar PAI di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi, mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak

monoton dan terasa menyenangkan. Guru, tidak cukup menyampaikan istilah-istilah Arab kepada anak didik, atau memiliki kemampuan bahasa Arab, tetapi juga diperlukan kemampuannya dalam bahasa Inggris, sehingga kesan guru sebagai kaum yang hanya bisa menyampaikan ini halal dan ini haram berkurang.

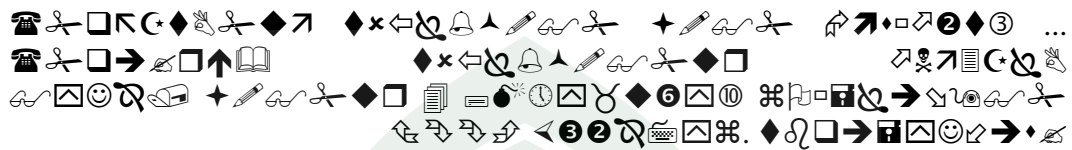
Kemudian Guru PAI diharapkan mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya. Melalui alat teknologi ini, pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai. Dengan demikian, standar isi yang komprehensif dan implementatif belumlah cukup, tetapi juga memerlukan guru-guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas.

Peningkatan kualitas guru sekarang ini menjadi suatu keharusan. Untuk itu, guru-guru yang memang belum memenuhi persyaratan secara akademik, seperti diamanatkan Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) seharusnya menyesuaikan diri dengan segala kesadaran. Peningkatan dan sertifikasi memang sesuatu keharusan tak bisa dihindari lagi

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Kualitas guru yang

dibutuhkan pada era sekarang ini ialah seorang guru yang mampu dan siap berperan dalam lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat, dan Allah akan mengangkat derajat seorang guru sebagaimana firman-Nya dalam Al-quran surah al-mujadilah ayat 11:



Terjemahan;

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Dari uraian dapat dikemukakan bahwa proses pengelolaan pendidikan di sekolah akan berjalan lancar apabila guru memiliki kualitas yang baik, khususnya guru agama (PAI) yang merupakan tonggak penanaman moral dan agama anak didik sebagai bekal kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Jika kita lihat dari latar belakang diatas dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros
2. Bagaimana strategi pengembangan mutu dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 544.

3. Bagaimana kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.

C. Depenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Depenisi Operasional

Skripsi ini berjudul strategi pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kinerja guru PAI, untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru tentang judul ini, maka ada beberapa variabel yang dianggap perlu untuk diberi pengertian sebagai berikut:

- a. Mutu guru PAI; Mutu guru PAI adalah ukuran kualitas kepandaian atau kecerdasan seorang Guru PAI. Indikatornya terlihat dalam keluasan dan kedalamannya dalam memahami ajaran agama, kekuatan dorongan dan kemauan untuk mengapresiasi, mensikapi dan menghayatinya.
- b. Srtategi pengembangan; Strategi pengembangan merupakan keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara, teknik, media, dan taktik yang digunakan dalam mengembangkan mutu guru yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Kinerja guru PAI; Kinerja guru PAI adalah prestasi kerja atau hasil yang dicapai oleh seorang guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugas yang di berikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta tanggung jawab dan penggunaan waktu.

2. Ruang lingkup penelitian

- a. Mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros
- b. Strategi pengembangan mutu dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.
- c. Kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap aktifitas manusia selalu disertai dengan harapan, sebagai kerangka landasan untuk melangkah lebih jauh. Harapan ini terkadang dimanifestasikan kedalam suatu tujuan, demikian halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.
- c. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
 - 1) Hasil dari penelitian dapat menjadi sumbangsih teoritis dalam karya ilmiah pendidikan untuk membantu mengatasi kekurangan buku referensi yang berkaitan dengan strategi pengembangan mutu guru.

2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keguruan atau pendidikan pada khususnya.

b. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pengembangan mutu guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sebuah lembaga pendidikan

c. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru serta mencari inovasi-inovasi untuk perkembangan, kemajuan dan kualitas Guru agar tercapai tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

d. Bagi para Guru

Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai kualitas/profesionalitas dalam pembelajaran.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul strategi pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kinerja guru PAI (studi pada SMA Negeri 1 Maros), yang mana peneliti ingin mengetahui mutu guru PAI, skripsi ini terdiri dari lima bab.

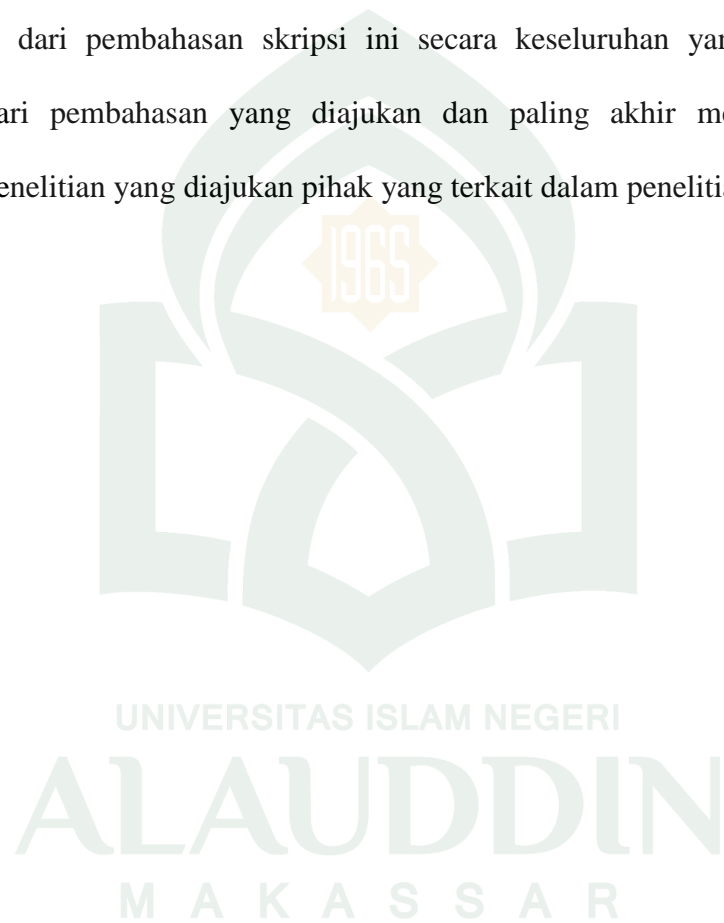
Bab pertama pendahuluan, dalam bab ini penulis kemukakan latar belakang, yang meliputi gambaran umum skripsi, dari latar belakang tersebut muncul beberapa rumusan masalah yang akan dicari, kemudian depenisi overasional, dengan maksud agar terhindar dari kesalah fahaman dan kesimpang siuran terhadap maksud yang terkandung dalam judul tersebut. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian sebagai landasan atau motivasi penulis untuk meneliti judul tersebut, terakhir garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang merupakan kajian teori yang mendukung dalam penulisan skripsi ini, membahas tentang konsep mutu pendidikan, strategi peningkatan mutu guru PAI dan kinerja guru PAI.

Bab ketiga, metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Didalam bab ini, dibahas tentang populasi yang akan diteliti, dimana populasi sekaligus menjadi sampel penelitian atau biasa disebut sampel jenuh. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya instrumen pengumpulan data yang dalam hal ini digunakan dua cara yaitu peneliti menggunakan beberapa buku yang ada hubungannya dengan skripsi ini dan hasil penelitian langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, terakhir tehnik pengolahan analisis data dengan mengurutkan data secara sistimatis dari catatan wawancara, obsevasi dan dokumentasi.

Bab keempat, merupakan bab inti dalam pembahasan skripsi ini, yang merupakan hasil dari penelitian lapangan yang mengupas tentang gambaran SMA Negeri 1 Maros serta studi tentang strategi pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kinerja guru PAI pada SMA Negeri 1 Maros.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan dari pembahasan skripsi ini secara keseluruhan yang merupakan jawaban dari pembahasan yang diajukan dan paling akhir menggambarkan implikasi penelitian yang diajukan pihak yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Mutu Guru

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Dalam islam yang menjadi panutan utama dalam pendidikan adalah nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam Al-quran surah Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

★✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂
 ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂
 ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂ ✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂✂

Terjemahan;

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.²

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebut input

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 421.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan di Luar Indonesia* (Jakarta: Diknas, 2001), h. 77.

sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu guru merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. Pertama, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. Kedua, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, meningkatkan keprofesionalan pendidik.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang kariernya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Sosok guru yang demikian

jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu.

Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiennya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu guru dapat dijelaskan bahwa output dalam hal ini siswa mempunyai prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi yaitu:

1. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum UAS, UN, karya ilmiah, lomba akademik;
2. Prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.³

Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki keahlian untuk mengelola suatu proses pembelajaran, sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Guru yang bermutu harus memiliki kompetensi, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu:

1. Kompetensi pedagogik

³*Ibid.*

Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari sepuluh indikator.

- a. Kemampuan menguasai bahan pengajaran;
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar;
- c. Kemampuan mengelola kelas;
- d. Kemampuan menggunakan media sumber belajar;
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan;
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar;
- g. Kemampuan menilai prestasi peserta didik;
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan;
- i. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran⁴.

2. Kompetensi kepribadian

Guru digugu dan ditiru, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, indikator dari kompetensi kepribadian adalah:

- a. Mantap dan stabil;
- b. Dewasa;
- c. Memiliki etos kerja;
- d. Arif;
- e. Berwibawa;
- f. Bertindak sesuai dengan norma religius⁵.

⁴Peraturan Pemerintah (PP) No 19. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Tahun 2005.

3. Kompetensi sosial

Guru bergaul mulai dari siswa, sesama guru, staf sekolah, masyarakat sampai kepada orang tua siswa, semua itu berkaitan dengan kompetensi sosial, adapun indikator dari kompetensi sosial adalah:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik;
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan;
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat setempat⁶.

4. Kompetensi profesional

Indikator dari kompetensi profesional adalah:

- a. Memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar;
- b. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran.
- c. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar.
- d. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- e. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai kualitas atau mutu sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru. Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan

⁵Sudarman Dani, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung; penerbit alfabeta 2010), h. 23.

⁶*Ibid.*, h.24

merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas atau bermutu. Secara etimologi dalam kamus Ilmiah populer mutu dapat diartikan sebagai kualitas; derajat; dan tingkat.⁷ Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain)⁸

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu guru, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik).

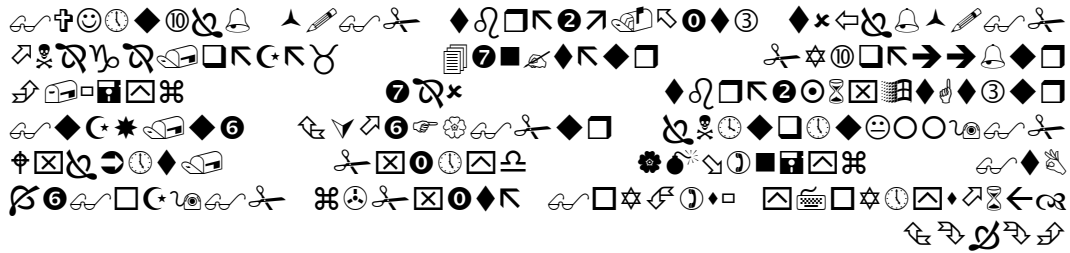
B. Strategi Pengembangan Mutu Guru PAI

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Dengan demikian strategi pengembangan pendidikan dalam islam harus selalu dikembangkan. Dalam Al-uran menyebutkan:

⁷Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 505.

⁸*Ibid*



Terjemahan;

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁹

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 76.

matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Secara umum terdapat beberapa langkah strategi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan kependidikan dengan tujuan bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan akan berhasil melalui strategi- strategi berikut ini:

a. Pembinaan Disiplin

Seorang guru harus menanamkan dalam dirinya sikap kedisiplinan diri karena seorang guru digugu dan ditiru, hal tersebut akan berdampak pada; a) membantu tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilaku; b) membantu tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya; c) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.¹⁰

b. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan penembangan mutu guru. Apabila para tenaga guru memiliki motivasi yang positif maka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam setiap tugas dan kegiatan

Ada beberapa prinsip yang dapat di terapkan dalam memotivasi guru agar mau mengembangkan mutu, diantaranya;

- a) guru akan bekerja giat apabila kegiatan yang dikerjakannya menarik;

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*(Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 149-150.

- b) tujuan harus disusun jelas;
- c) guru hendaknya diberitahu hasil dari setiap pekerjaannya;
- d) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan;
- e) memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan;
- f) memperhatikan perbedaan individu, kemampuan dan latar belakang;
- g) memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan apa pernah memperoleh kepuasan atau penghargaan.¹¹

c. Pendidikan dan Pelatihan Diklat

Diklat pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia yang sangat strategis. Sebab dalam program pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok. Program pendidikan pelatihan selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti: Pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, motivasi, meningkatkan mobilitas dan keamanan anggota organisasi.

Tujuan utama pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh guru dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas keguruan.

Strategi peningkatan guru merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan

¹¹ *Ibid.*, h. 140

tugasnya akan memberi dampak positif ganda. Pertama, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. Kedua, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, meningkatkan keprofesionalan pendidik. Keempat, menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang karirnya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu. Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

C. Kinerja Guru PAI

a. Pengertian Kinerja Guru

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan. Secara etimologi kinerja diterjemahkan dari bahasa Inggris, work performance atau job performance tetapi dalam bahasa Inggris sering disingkat performance. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Sedangkan secara terminologi banyak para ahli yang mendefinisikan. Diantaranya menurut Anwar Prabu Mangkunegara kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.¹²

Kinerja juga diartikan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

¹²Kinerja, Dari Wikipedia Indonesia, *Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia*, <http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>. (25 juni 2010)

Dari beberapa pengertian kinerja diatas dapat disimpulkan kinerja merupakan pencapaian atau hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah di bebaskan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, dan kesungguhannya. Dalam konteks pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang di berikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta tanggung jawab dan penggunaan waktu.

b. Unsur-Unsur yang Mendasari Kinerja Guru

Ada tiga unsur yang mendasari kinerja guru yaitu: keahlian, tanggung jawab.¹³

1. Keahlian

Keahlian disini merupakan pengetahuan pedagogik.

Sebagai guru yang professional tidak hanya mampu menguasai isi dari apa yang akan diajarkan, akan tetapi seorang guru harus mampu menanamkan tentang konsep pengetahuan yang akan diajarkan.

Pengetahuan yang akan diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh, kalau guru hanya mampu mentransfer ilmu, maka suatu saat peran guru akan digantikan oleh dengan teknologi yang canggih dan modern. Seorang guru haruslah mempunyai keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara mengajar yang baik (metodologi pembelajaran), memiliki keterampilan untuk mengerti bahwa mengajar adalah seni.¹⁴ Guru yang ahli dalam bidangnya akan mengerti fungsi dan tugasnya sebagai pengajar,

¹³Piet A, Sehartian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 31.

¹⁴*Ibid.*,h. 30

sehingga berhasil dalam pencapaian tujuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Rasa Tanggung Jawab dan Memiliki Otonomi.

Tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang professional disamping mempunyai tanggung jawab, ia juga harus memiliki otonomi. Yang dimaksud otonomi adalah sikap kemandirian dalam mengemukakan apa yang harus ia katakan berdasarkan keahliannya.¹⁵

Sebelum mengajar, guru yang professional mempersiapkan sematang-matangnya dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan. Tanggung jawab disini merupakan makna sosial karena bertanggung jawab kepada masyarakat terkait hasil pembelajaran yang ia lakukan.

3. Keterampilan dalam Mengajar

Selain mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, karena mengajar adalah suatu kegiatan yang kompleks. Sebelum guru berlatih keterampilan mengajar, sebaiknya terintegrasi terlebih dahulu, berlatih keterampilan secara terisolasi di bawah bimbingan pembina.¹⁶

Ada banyak jenis keterampilan dalam mengajar terisolasi dalam pengajaran mikro yang meliputi:

1) Keterampilan bertanya tingkat dasar

¹⁵*Ibid.*, h. 33

¹⁶Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 123.

- 2) Keterampilan tingkat lanjut
- 3) Keterampilan memberi penguatan
- 4) Keterampilan mengadakan variasi
- 5) Keterampilan memberi penjelasan
- 7) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
- 9) Keterampilan mengelola kelompok kelas
- 10) Keterampilan mengajar kelompok kecil
- 11) Keterampilan mengajar perorangan¹⁷

Keterampilan-keterampilan tersebut diatas bertujuan untuk membuat guru lebih kreatif dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

¹⁷*Ibid.*, h. 123

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Pupulasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek peneliti, sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Dari kedua pendapat tersebut diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang akan diteliti. Berdasarkan hal diatas dalam penelitian memerlukan populasi sebagai responden yang akan kita teliti sebelum menentukan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAI di SMA Negeri 1 Maros yang berjumlah 3 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau keterwakilan dari keseluruhan populasi yang akan diteliti.² Penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh yakni semua populasi menjadi sampel di SMA Negeri 1 Maros yang berjumlah 3 orang.

¹Suharsi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) h .114.

²*Ibid.*, h, 109.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan. Metode deskriptif analisis ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a. wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (deep interview).

Namun metode wawancara mendalam terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Setelah melihat dari pengertian ketiganya kemudian menimbanginya, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur.

³Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk Memperoleh Angka Kredit* (Bandung : Sinar Baru, 1992), h. 7.

Wawancara terstruktur adalah model pilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya.⁴

Dalam wawancara terstruktur pertanyaan ada di tangan pewawancara dan respon terletak pada informan. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara kepada para guru lebih difokuskan pada bagaimana kualitas guru PAI di SMA Negeri 1 Maros dan peran serta usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara yang ditujukan pada guru PAI dan peserta didik di SMA Negeri 1 Maros.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang penyidik.⁵ Dokumen itu dapat berupa arsip-arsip atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, kapan, bagaimana dan dimana.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah CD-RW dan alat tulis menulis.

⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi* (Surabaya: Arkola, 1996), h. 73.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), h. 216.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena dan gejala sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian.

Bagi observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap dan membaca permasalahan moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan⁶. Karena metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.⁷

Dalam observasi ini peneliti yang menjadi instrumen dengan melihat dan mengamati kondisi yang menjadi obyek penelitian.

Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Sedangkan yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 62.

⁷Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi* (Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press), 2005), h. 106.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan factor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti, pengumpulan data ini lebih disesuaikan kebutuhan dan kemampuan penulis itu sendiri.

a. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni studi kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah penyusunan rancangan yang didalamnya telah diformulasikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data misalnya menentukan metode penelitian, populasi instrument penelitian dan lain-lain.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1). Pengumpulan data dengan membaca dan menelaah buku yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan dua teknik penulian yakni, kutipan langsung dengan cara mengutip pendapat para ahli secara langsung dan kutipan tidak langsung dengan cara mengutip pendapat para ahli dengan jalan ikhtisar atau bentuk ulasan.
- 2). Pengumpulan data dengan mengumpulkan data lapangan secara langsung dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸ Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maros.

⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), h. 104.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan

otonomi perguruan tinggi serta pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan arahan tentang perlunya dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu tuntutan dari kebijakan tersebut adalah Standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Peran serta masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan formal selama ini khususnya pada SMA Negeri 1 Maros telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi, salah satu diantaranya adalah keterbatasan kemampuan ekonomi serta ketersediaan sarana prasarana yang tidak seimbang dengan tuntutan perkembangan masyarakat, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang informasi, komunikasi dan transportasi yang sangat cepat. Selain dari itu pemberian status sekolah unggulan daerah oleh Bupati Maros sebagai tindak lanjut instruksi Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan semakin menuntut SMA Negeri 1 Maros dan seluruh komponen untuk meningkatkan kinerjanya pada semua aspek sehingga implikasi yang diharapkan *output dan feedback* yang berkualitas.

Oleh karena itu, perlu disusun suatu profil SMA Negeri 1 Maros yang berupa gambaran visi, misi, dan strategi pencapaian misi tersebut serta perubahan dan peningkatan prestasi yang dicapai sebagai bahan akuntabilitas pengelolaan pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Maros.

Tabel 1

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Komaji	Thn. 1964-1966
2	Drs. M. Ibrahim	Thn. 197-1980
3	Drs. Muh. Samud Panonda	Thn. 1981-1990
4	Drs. H. Muhammadiyah	Thn. 1991-1999
5	Drs. H. Damang	Thn. 2000-2007
6	Drs. H. M. Aris Tahir	Thn. 2007-2007 (wafat)
7	Drs. Muslimin ZN. M.Pd.I	Thn. 2007-sekarang

Sumber: bagian data dan administrasi sekolah.

SMA Negeri 1 Maros didirikan pada tahun 1964, yang dipimpin oleh Komaji selaku kepala sekolah pertama. Mengenai sejarah sekolah peneliti tidak mendapatkan sumber data yang tertulis, jadi peneliti hanya mendapat informan dari bagian data dan informasi melalui wawancara tidak terstruktur.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MAROS
- b. Nomor Statistik Sekolah : 301 190 101 001 P
- c. Tahun Didirikan : 1 Agustus 1964
- d. Status : Negeri

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Maros

Visi

Sekolah mandiri yang unggul dalam prestasi keilmuan berlandaskan nilai-nilai spiritual

Misi

1. Membangun komitmen spiritual semua stakeholder sekolah
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang bernuansa religius
3. Menumbuhkan sikap jujur, tanggung jawab, kerjasama, disiplin, visioner, peduli dan adil bagi guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
4. Mengembangkan konsep keilmuan pada setiap disiplin ilmu baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
5. Melakukan pengkajian dan pendalaman materi tentang kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari
6. Menumbuhkan sikap untuk selalu berprestasi pada setiap bidang kehidupan

7. Melakukan pelatihan penelitian sederhana yang berguna bagi pengembangan kompetensi siswa
8. Meningkatkan kompetensi sosial, pedagogik, dan profesionalisme bagi guru
9. Meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi sekolah, dan pelayanan kepada publik bagi tenaga kependidikan.
10. Mengembangkan kelompok cinta mata pelajaran, KIR, Paskibra, Pramuka, PMR, Inkanas, Seni Budaya dan kelompok ikramulla pada kegiatan ekstrakurikuler

3. Tujuan Sekolah

- a. Memiliki fasilitas yang cukup, lengkap, berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka menunjang pembelajaran yang berbasis TIK.
- b. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional yang mampu melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis sekolah mandiri
- c. Tercapainya ketuntasan belajar perorangan dan klasikal dan pada tahun 2012, rata-rata pencapaian minimal 7,00 dengan nilai selisih 2,00
- d. Setiap lulusan atau alumni
 - 1). Mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar
 - 2). Berkepribadian luhur dan taat menjalankan agamanya masing-masing
 - 3). Mampu mengoperasikan dasar-dasar program komputer

- 4). Mampu bersaing disetiap lomba keilmuan, baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi dan nasional

Tabel 2

Keadaan Guru

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap
S2	3	-
S1	55	1
D3	2	-
Jumlah	60	1

Sumber: Dokumen bagian kurikulum sekolah

Jenjang pendidikan merupakan syarat yang utama untuk menjadi seorang guru, dalam dunia pendidikan untuk menjadi guru minimal harus strata satu (S1).

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru di SMA Negeri 1 Maros sudah bisa dikatakan bermutu, karena telah melalui jenjang pendidikan dan memenuhi standar untuk mengajar yaitu S1 dan seterusnya.

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Jum.ruang dg keadaan		Kekurangan
				Baik	Tidak Baik	
1	Kelas/Belajar	20	1008	9	11	17
2	Laboratorium					
	a. Lab. Fisika	1	130	-	1	1
	b. Lab. Biologi	1	130	1	-	-
	c. Lab. Kimia	1	130	-	1	1
	d. Lab. Komputer	-	-	-	-	3
	e. Lab. Bahasa	1	120	-	1	1
	f. Lab. Multimedia	1	180	1	-	-
3	Perpustakaan	1	120	-	1	1

4	Keterampilan	-	-	-	-	1
5	Kesenian	-	-	-	-	1
6	Olah Raga	-	-	-	-	1
7	OSIS	-	-	-	-	1
8	Ibadah	1	110	1	-	-
9	Kantor	-	-	-	-	2
10	Aula	-	-	-	-	1

Sumber: Dokumen bagian kurikulum sekolah.

Sarana dan prasarana sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar, disamping itu dapat membantu seorang guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan tabel diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Maros cukup memadai, tapi pihak sekolah harus melengkapi kekurangan yang masih dibutuhkan seperti kelas dan lab. Komputer yang masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Maros.

Tabel 4

Personil Tenaga Kependidikan

NO .	NAMA / NIP / KARPEG	GOL. RUANG	JABATAN GURU	GURU MATA PELAJARAN
1	Drs. MUSLIMIN ZN. M.Pd.I NIP. 131 787 252	IV/a	Gr.Pembina	Pend. Agama Islam
2	Dra. JUNAEDAH BAHAR NIP. 131 407 790 / E. 443289	IV/a	Gr.Pembina	Geografi
3	Drs. ZULKIFLI NIP. 131 536 931 / E. 344331	IV/a	Gr.Pembina	Sejarah
4	Dra. HJ. SITTI ZAENAB NIP. 1310 884 851 / C. 0514852	IV/a	Gr.Pembina	Ekonomi/Akuntansi
5	Dra.HJ. DARMIAH YUSUF NIP. 130 932 986 / C. 6464467	IV/a	Gr.Pembina	Ekonomi/Akuntansi
6	Dra. ASRAWATI NIP. 131 471 695 / E. 392210	IV/a	Gr.Pembina	Bhs.Indonesia/Sastra

7	Dra. SITTI HALIDJAH. T NIP. 131 637 590 / F. 344332	IV/a	Gr.Pembina	Sejarah
8	Dra. ANDI ASNI NIP. 131 639 998 / E. 061514	IV/a	Gr.Pembina	Fisika
9	Dra. ERNIATI NIP. 131 639 988 / E. 160493	IV/a	Gr.Pembina	Biologi
12	Dra. ELLY RASMIANY NIP. 131 786 906 / E. 609572	IV/a	Gr.Pembina	Biologi
13	Dra. BHARTI NIP. 131 794 792 / F. 216551	IV/a	Gr.Pembina	Matematika
14	Dra. HJ. ENDA SANDRA ANANDA NIP. 131 887 295 / F. 153531	IV/a	Gr.Pembina	Bahasa Indonesia
15	Dra. FATHIATY ACHMAD NIP. 131 815 565 / F. 166837	IV/a	Gr.Pembina	Fisika
16	MAWARDI M NOOR, BA NIP. 130 682 494 / B. 701356	IV/a	Gr.Pembina	Kimia
17	Dra. A S M I NIP. 131 639 485 / E. 344328	IV/a	Gr.Pembina	Kn
18	HJ. MARWAH, S.Ag. NIP. 130 625 767 / B. 664451	IV/a	Gr.Pembina	Pend.Agama Islam
19	A B U, S. Pd. NIP. 130 681 494 / C. 0414962	IV/a	Gr.Pembina	Matematika
20	Dra. ST. ALIE NIP. 131 416 729 / D. 371402	IV/a	Gr.Pembina	Kn
21	HJ. A. ROHANI, S. Sos NIP. 130 880 059 / C. 0514851	IV/a	Gr.Pembina	Sosiologi
22	NURFATMA, S.Pd. NIP. 131 563 377 / B. 344336	IV/a	Gr.Pembina	Biologi
23	Dra. DEBORA TANGKEBUA NIP. 130 921 607 / C. 0504705	IV/a	Gr.Pembina	BP/BK
24	Dra. HJ. ST. SYAMSIAH PAMMASE NIP. 131 410 133 / G. 053415	IV/a	Gr.Pembina	Pend. Agama Islam
25	Dra. SUHARNI LABANG NIP. 131 416 641 / D. 155127	IV/a	Gr.Pembina	Bahasa Indonesia
26	SITI DEWI ARNY. S.Pd. NIP. 131 563 057 / E. 392835	IV/a	Gr.Pembina	Bahasa Inggris
27	MUH. AKSAD. A. BSc. NIP. 130 900 972 / C. 0433459	IV/a	Gr.Pembina	Ekonomi/Akuntansi

28	Dra. HAMRIANI NIP. 131 787 691 / E. 627464	IV/a	Gr.Pembina	BP/BK
29	Dra. SUMIATI MAULANA NIP. 132 064 209 / G. 104498	IV/a	Gr.Pembina	Fisika
30	Dra. ADRIANA NIP. 131 407 791 / D. 156667	IV/a	Gr.Pembina	Bahasa Jerman
31	MUH. ARIF RAMLI, S. Pd. NIP. 131 678 601 / E. 443302	IV/a	Gr.Pembina	BP/BK
32	Dra. ARNI ANGGRAINY HAMID NIP. 132 004 905 / F. 368996	IV/a	Gr.Pembina	Bahasa Indonesia
33	DANIEL SANDHA, BA NIP. 131 121 351 / C. 0612734	IV/a	Gr.Pembina	Kn
35	Drs. DARENG NIP. 131 596 732 / E. 168539	IV/a	Gr.Pembina	Seni Budaya
36	Dra. KARTINI KADIR NIP. 131 596 818 / E. 916663	IV/a	Gr.Pembina	Bhs. Jerman
37	SRI SULASTRI, S.Pd. NIP. 131 873 634 / F. 179773	IV/a	Gr.Pembina	Matematika
38	BUSRAN, S.Pd. NIP. 131 343 288 / D. 264377	IV/a	Gr.Pembina	Penjaskes
39	INDO UNGA, S.Pd. NIP. 131 951 156 / F. 296374	IV/a	Gr.Pembina	Bahasa Inggris
40	ABDUL HAMID, S.Pd NIP. 132 138 724 / G. 367213	IV/a	Gr.Pembina	Matematika
41	Drs. MUH. SAID NIP. 132 086 480 / G. 252946	IV/a	Gr.Pembina	Sosiologi
42	SALJU JULHULAIFAH, S.Pd. NIP. 132 130 431 / G. 260581	IV/a	Gr.Pembina	Geografi
43	ARIF, S.Pd. NIP. 132 137 281 / G. 311699	IV/a	Gr.Pembina	Seni Budaya/TIK
44	MUSTAMIN, S.Pd. M.Pd. NIP. 132 158 364 / G. 440032	IV/a	Gr.Pembina	Matematika/TIK
45	JUPRIDIN, S.Pd. NIP. 132 207 912 / J. 022722	III/d	Gr.Dewasa Tk.1	Fisika
46	ABDUL RASYID, S.Pd. NIP. 132 197 806 / E. 344337	III/d	Gr.Dewasa Tk.1	Matematika
47	Drs. TUNGGAH HAYASKORO NIP. 131 596 586 / J. 022992	III/d	Gr.Dewasa Tk.1	Seni Budaya

48	MUSTAKIM, S.Pd. NIP. 132 071 974 / G. 192632	III/d	Gr.Dewasa Tk.1	Kimia
49	NURWAHIDAH, S.Pd. NIP. 132 197 973 / J. 022718	III/d	Gr.Dewasa Tk.1	Bahasa Inggris
50	Drs. H. ASRI NIP. 131 953 343 / G. 066228	III/d	Gr.Dewasa Tk.1	Penjaskes
51	ST. RAHMATIA, S.Pd, M. Pd. NIP. 132 185 851 / H. 047306	III/d	Gr.Dewasa Tk.1	Bahasa Inggris
52	SRIYANTI, S.Pd. NIP. 132 072 263 / G. 191673	III/d	Gr.Dewasa Tk.1	Kimia
53	NURAENI, S.Pd. NIP. 580 028 493 / L. 180104	III/c	Guru Dewasa	Kimia
54	SYAHRUDDIN, S. S.Pd. NIP. 131 873 062 / F. 167895	III/b	Gr.Madya Tk.1	Biologi
55	MUH. TAUFIK, S.Pd. NIP. 580 031 299 /	III/a	Gr.Madya	Penjaskes
56	SAFRI, S.Pd. NIP. 580 031 299 / M. 178559	III/a	Gr.Madya	Sejarah
57	RIDWAN, S.Pd., S.Ag. NIP. 580 056 411 /	III/a	Gr.Madya	Sosiologi
58	ILHAM ABDULLAH, S.Pd. NIP. 500 054 114 /	III/a	Gr.Madya	Bhs.Indonesia/TIK
59	ANDI HALIMAH KIBAR, S.Pd. NIP. 580 053 958 /	III/a	Gr.Madya	Bahasa Inggris
60	FARIDAH, S.Pd NIP. 131 994 459 / J. 025360	II/c	Gr.Madya	Kimia
61	FITRIYAH, S. KOM NIP. 132 444 159 / J. 025360	III/a	Gr.Madya	TIK

Sumber: Dokumen bagian kurikulum sekolah.

Peneliti hanya meneliti guru PAI di SMA Negeri 1 Maros yang berjumlah tiga orang, dari hasil observasi dan semua guru PAI di SMA Negeri 1 Maros sudah bisa dikatakan berkualitas, karena ketiganya telah tersertifikasi.

Tabel 5
Keadaan Siswa 4 Tahun Terakhir

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
Jumlah Siswa	2005/2006	220	239	253	712
	2006/2007	210	214	237	661
	2007/2008	200	210	207	617
	2008/2009	219	215	212	646
	2009/2010	278	220	203	701
Jumlah Rombel	2005/2006	6	6	6	18
	2006/2007	6	6	6	18
	2007/2008	7	6	6	19
	2008/2009	7	7	6	20
	2009/2010	9	8	7	24
Jumlah Mengulang	2005/2006	1	1	-	2
	2006/2007	-	-	-	-
	2007/2008	-	-	-	-
	2008/2009	-	-	-	-
	2009/2010	-	-	-	-

Sumber: Dokumen bagian kurikulum sekolah.

Perkembangan jumlah siswa-siswi yang mendaftar empat tahun terakhir semakin meningkat, itu membuktikan bahwa siswa-siswi tertarik untuk menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Maros.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, SMA Negeri 1 Maros memang telah menjadi salah satu SMA unggulan di Sulawesi-selatan yang bertaraf nasional, sehingga minat peserta didik untuk masuk di SMA Negeri 1 Maros sangat tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang ada.

Tabel 6
Peserta Didik Tahun 2009 – 2010

Semester Ganjil (*Data Bk Bln Nop. 2009*)

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KETERANGAN
		LAKI	PRP		
1.	X-1	11	20	31	
2.	X-2	11	21	32	
3.	X-3	12	19	31	
4.	X-4	12	19	31	
5.	X-5	13	19	32	
6.	X-6	12	18	30	
7.	X-7	12	18	30	
8.	X-8	11	19	30	
9.	X-9	12	19	31	
Jumlah Kelas X		106	172	278	
10.	XI-IPA1	10	17	27	
11.	XI-IPA2	9	19	28	
12.	XI-IPA3	9	20	29	
13.	XI-IPA4	7	19	26	
14.	XI-IPS1	10	20	30	
15.	XI-IPS2	9	20	29	
16.	XI-IPS3	13	15	28	
17.	XI-BHS	15	8	23	
Jumlah Kelas XI		82	138	220	
18.	XII-IPA1	9	23	32	
19.	XII-IPA2	8	23	31	
20.	XII-IPA3	8	24	32	
21.	XII-IPS1	8	22	30	
22.	XII-IPS2	11	20	31	
23.	XII-IPS3	13	19	32	
24.	XII-BHS	6	9	15	
Jumlah Kelas XII		63	140	203	
JUMLAH		251	450	701	

Sumber: Dokumen bagian kurikulum sekolah.

Perkembangan jumlah siswa-siswi yang mendaftar empat tahun terakhir semakin meningkat, itu membuktikan bahwa siswa-siswi tertarik untuk menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Maros.

4. Sasaran/Kebutuhan Sekolah

a. Aspek peningkatan manajemen sekolah

1. Personil sekolah: (1) mampu melaksanakan tugas dan fungsinya, (2) loyal dan bertanggung jawab, (3) Kepala Sekolah dan staf yang mampu menyusun program pengembangan sekolah
2. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif

b. Aspek pengembangan kurikulum dan system pengujian

1. Warga sekolah memahami tentang kurikulum dan system pengujian berbasis kompetensi (KSPBK) dan live skill
2. Guru mata pelajaran: (1) mampu menyusun silabus KBK dan integrasi dengan live skill, (2) mampu menyusun perangkat pembelajaran dan penilaian yang berbasis kompetensi, (3) mampu mengembangkan kontekstual teaching and learning, (4) mampu mengembangkan multi media dan software pembelajaran.

c. Aspek pembinaan kesiswaan

1. Memiliki beberapa tim lomba yang mampu menjuarai setiap event pada tingkat provinsi dengan indicator bersaing dengan SMA Neg. 17 Makassar dan SMA Andalan Malino
2. Minimal 30 persen siswa dapat mengoperasikan computer
3. Memiliki gugus pramuka dan kelompok Ilmiah Remaja (KIR),

Remaja Masjid (musholla), PMR, Paskibra, dan kelompok
Cinta mata pelajaran

d. Aspek pengembangan fasilitas/sarana prasarana

1. Ruang belajar teori
2. Ruang belajar praktik
 - a) laboratorium Biologi
 - b) laboratorium Kimia
 - c) laboratorium Fisika
 - d) laboratorium Bahasa
 - e) laboratorium Komputer
 - f) laboratorium Multimedia
3. Media dan alat peraga/bahan praktik
4. Perpustakaan dengan literturnya
5. Ruang OSIS/UKS dan Koperasi

e. Aspek pengembangan ketenagaan/personil

- a. Workshop pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif bagi siswa
- b. Meningkatkan Pertemuan berkala MGMP da MKKS untuk peningkatan profesi guru
- c. Diklat tenaga administrasi, laboran dan pustakawan.

Dari kelima indikator diatas dapat menggambarkan strategi pengembangan mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros telah berjalan. Dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan semakin memperkuat data yang telah peneliti kumpulkan, yang dapat menggambarkan kualitas guru di SMA Negeri 1 Maros khususnya guru PAI sudah bermutu/berkualitas.

8. Aspek lain

- a. Hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat
- b. Partisipasi aktif orang tua siswa dan pengurus majelis taklim.

Dari kedua indikator diatas jelas strategi pengembangan kompetensi guru dari segi kompetensi sosial, seorang guru selain menjalin komunikasi antara siswa guru juga harus tetap berkomunikasi dengan pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

Tabel 7
Data siswa yang diterima diperguruan Tinggi Negeri
4 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa kelas III	Persentase kelulusan	Jumlah Siswa Yang diterima di PTN
2005/2006	253	99,21%	77
2006/2007	237	100,00%	76
2007/2008	207	99,99%	64
2008/2009	212	100,00%	6

B. Mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros

Untuk mengetahui mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros maka peneliti melakukannya dengan menggunakan beberapa metode diantaranya dengan metode wawancara.

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Guru yang bermutu mempunyai kriteria, dimana kriteria ini harus dimiliki oleh seorang guru.

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan:

Untuk mengetahui mutu atau kompetensi guru kita harus mengacu pada empat macam kompetensi dasar, yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Profesional
3. Kompetensi Kepribadian dan
4. Kompetensi Sosial.¹

Guna dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab, guru haruslah benar-benar memahami metode dalam belajar. Guru harus pula memahami perkembangan siswa dan berbagai konsep pedagogi, sebaik mereka menguasai materi pembelajaran dan penilaian alternatif yang digunakannya untuk mengukur hasil belajar siswa.

¹Muslimin ZN, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

Hj. Marwah, S.Ag mengatakan:

Kompetensi pedagogik mutlak harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional untuk menunjang tercapainya tujuan instruksional umum dan khusus.²

Dengan demikian guru harus mampu menempatkan berbagai substansi perbedaan pengalaman belajar, perbedaan bahasa dan budaya, gaya belajar, talenta, dan intelegensi sebagai dasar dalam melaksanakan berbagai strategi pengajaran yang dipilihnya.

Hj. Marwah, S.Ag mengatakan:

Kriteria guru yang profesional baru bisa dikatakan ketika dia melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab.³

Guru selain harus profesional juga harus memiliki kualifikasi akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan:

Guru PAI di SMA Negeri 1 Maros semua sudah tersertifikasi.⁴

Guru yang tersertifikasi setidaknya mempunyai pengalaman mengajar yang cukup, dan sertifikasi guru menjadi salah satu syarat dikatakan guru ini bermutu/profesional.

²Marwah. Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 19 juli 2010.

³Marwah. Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 19 juli 2010.

⁴Muslimin ZN, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

Syamsiah Pammase mengatakan:

Guru PAI di SMA negeri 1 Maros selalu menggunakan media yang disediakan oleh sekolah.⁵

Hj. Marwah, S.Ag mengatakan

Kami selalu memperhatikan perangkat pembelajaran sebelum masuk mengajar di kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Astuti Aulia Lestari mengatakan:

Guru PAI di SMA Negeri 1 Maros dalam membawakan mata pelajaran siswa dapat mengerti apa yang di sampaikan.⁷

Pengetahuan yang akan diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh, kalau guru hanya mampu mentransfer ilmu, maka suatu saat peran guru akan digantikan oleh teknologi yang canggih dan modern. Seorang guru haruslah mempunyai keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara mengajar yang baik (metodologi pembelajaran), memiliki keterampilan untuk mengerti bahwa mengajar adalah seni.

ST. Syamsiah Pammase mengatakan:

Guru digugu dan ditiru, dalam artian seorang harus menjadi contoh baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar pun harus menjadi contoh bagi peserta didik.⁸

Syamsiah Pammase mengatakan:

Tersertifikasi adalah salah satu bukti seorang guru bisa dikatakan bermutu.⁹

⁵St. Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan guru SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010

⁶Marwah. Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 19 juli 2010.

⁷Astuti Aulia Lestari, siswi kelas XI, *wawancara*, di kantin sekolah SMA Negeri 1 Maros. tanggal 19 juli 2010.

⁸ St. Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan:

Seorang guru bisa dikatakan bermutu atau berkualitas ketika memiliki surat izin mengajar yang biasa disebut akta empat.¹⁰

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka pemerintah telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas atau bermutu.

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan:

Sertifikasi guru tidak menjamin secara substansial profesionalisme seorang guru, sertifikasi tersebut harus ditunjang dengan keikhlasan dalam mengajar.¹¹

Apa yang di ajarkan oleh guru itu yang akan di serap oleh peserta didik, jadi seorang guru harus betul-betul menguasai materi ajar.

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan:

kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, yang berfungsi sebagai pegangan untuk mengajar agar proses belajar mengajar terarah.¹²

Mutu guru PAI di sekolah SMA Negeri 1 Maros cukup membanggakan, itu dapat kita lihat dari prestasi akademik yang sudah diraihnya, dan semua guru PAI di SMA Negeri 1 Maros sudah tersertifikasi.

⁹St. Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

¹⁰Muslimin ZN Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010. .

¹¹Muslimin ZN, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

¹² Muslimin ZN, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

C. Strategi Pengembangan Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Syamsiah Pammase mengatakan:

Membuat perencanaan pembelajaran harus menarik, mengikuti perkembangan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.¹³

Strategi guru dalam mengelola pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan.

Hj. Marwah, S.Ag mengatakan:

Guru yang profesionalnya harus mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap ingin mengajar, contoh RPP, media pembelajaran, yang tidak kalah pentingnya penguasaan materi pembelajaran.¹⁴

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika

¹³Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

¹⁴Marwah, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang.

Syamsiah Pammase mengatakan:

pengawasan dan evaluasi sangat membantu guru untuk menerapkan hasil pelatihan yang pernah diikuti pada waktu diklat¹⁵

Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Hj. Marwah, S.Ag mengatakan:

Evaluasi hasil pembelajaran dalam satu semester atau satu periode.¹⁶

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan :

Guru-guru di SMA Negeri 1 Maros satu kali dalam sebulan melakukan pelatihan melalui MGMP, selain itu kami juga sering mengikuti DIKLAT atau pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas kami sebagai pendidik”¹⁷.

Syamsiah Pammase mengatakan:

Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh DEPAG/DIKNAS.¹⁸

¹⁵St. Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

¹⁶Marwah, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

¹⁷Muslimin ZN, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

¹⁸Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu, dimana strategi ini harus dilakukan secara berkesinambungan. Strategi tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan ini dapat dilakukan baik di tingkat internal sekolah, kabupaten atau tingkat provinsi secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.

Syamsiah Pammase mengatakan:

Pihak sekolah selalu mengarahkan kami untuk selalu mengembangkan strategi dalam pembelajaran baik melalui pelatihan dalam lingkup sekolah ataupun yang diprogramkan oleh DIKNAS.¹⁹

2. Sering berdiskusi

Tentu saja hal yang didiskusikan berkaitan dengan pendidikan khususnya masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah, dari hasil diskusi ini diharapkan guru memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi sekolah.

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan :

Seorang guru harus selalu mencari informasi, baik itu melalui internet atau dari hasil diskusi dengan guru yang lain.²⁰

Diskusi yang dilakukan bukan hanya dengan guru yang sama dengan mata pelajaran, tapi bisa juga dengan guru yang berbeda mata

¹⁹Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

²⁰Muslimin ZN, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

pelajaran untuk menambah informasi tentang pendidikan yang mungkin belum kita ketahui.

Syamsiah Pammase mengatakan:

Guru-guru di SMA Negeri 1 Maros khususnya guru PAI secara berkala melakukan pelatihan baik yang diprogramkan oleh sekolah maupun oleh DIKNAS”.²¹

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran

D. Kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros

Dalam konteks pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang di berikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta tanggung jawab dalam penggunaan waktu.

Kinerja guru yang baik tentu akan menghasilkan atau mencetak peserta didik yang berprestasi, karena apa yang diberikan oleh guru akan direspon oleh peserta didik.

²¹Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

Aris Permadi mengatakan:

kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros sangat baik, kami sebagai siswa bangga mempunyai guru seperti mereka.²²

Hj. Marwah, S.Ag mengatakan:

Pelaksanaan tugas di SMA Negeri 1 Maros cukup efesien, bahkan bisa kita katakan berhasil, itu dapat kita lihat dari prestasi yang sudah diraih oleh siswa-siswi di SMA Negeri 1 Maros sampai kepada prestasi guru-gurunya.²³

Pengetahuan yang akan diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh, jadi seorang tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu, lebih daripada itu guru harus menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.

A Malikus mengatakan:

Semua guru di SMA Negeri 1 Maros disiplin waktu.²⁴

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Syamsiah Pammase mengatakan:

Guru PAI di SMA Negeri 1 Maros sudah memenuhi standar, dan bertanggung jawab.²⁵

²²Aris Permadi, Siswa kelas XI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 21 juli 2010.

²³Marwah, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

²⁴A Malikus, siswi kelas XII, *wawancara*, di kantin sekolah SMA Negeri 1 Maros. tanggal 19 juli 2010.

²⁵St. Syamsiah Pammase, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

Seorang guru yang profesional harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari segi metologi pembelajaran atau strategi belajar mengajar dan yang tidak kalah pentingnya adalah materi pembelajaran.

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan:

Agar kinerja kita baik, kita harus selalu mengakses materi-materi yang terbaru dari internet, bisa juga melalui diskusi antar sesama guru yang relevan dengan kita tentang peningkatan mutu dan kinerja kita dala proses belajar mengajar.²⁶

Sebelum mengajar, guru yang professional mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan.

Drs, Muslimin ZN. M.Pd. I mengatakan :

Kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 1 Maros tidak diragukan lagi, itu semua dapat kita lihat dari ketepatan waktu ketika jam pelajaran dimulai dan RPP selalu siap sebelum proses belajar berlangsung.²⁷

Apa yang diajarkan oleh seorang guru akan ditiri dan diguguh oleh peserta didik yang nantinya akan menjadi panutan dalam kehidupannya. Cara berpakaian, berpenampilan, bertuturkata dan sikap seorang guru akan menjadi contoh untuk peserta didik.

Aris Permadi mengatakan:

Kami sebagai siswa menjadikan guru sebagai contoh, seperti kedisiplinan guru patut diajuni jempol, mereka disiplin dari segi waktu”²⁸.

²⁶Muslimin ZN, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

²⁷Muslimin ZN, Guru PAI, *Wawancara*, di ruangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros. Tanggal 20 juli 2010.

²⁸Aris Permadi, siswa kelas XI, *wawancara*, di kantin sekolah SMA Negeri 1 Maros. tanggal 19 juli 2010.

Kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros jika kita lihat hasil wawancara dengan peserta didik dan berdasarkan hasil observasi di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru berjalan secara efektif dan efisien.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia akan ada hasilnya, ini terkadang dimanifestasikan kedalam suatu kesimpulan, demikian halnya dengan penelitian ini. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI di SMA Negeri 1 Maros bermutu, ditandai dengan kompetensi yang dimiliki dibidang akademik, melalui jalur sertifikasi yang menandakan profesionalisme seorang guru.
2. Strategi pengembangan mutu guru PAI rutin dikembangkan melalui pelatihan, diklat, berdiskusi antar sesama guru. Peneliti dengar langsung dari ketua MGNP yang juga mengajar di SMA Negeri 1 Maros sebagai guru PAI.
3. Kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros sangat disiplin, penuh tanggung jawab dan tidak mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketepatan waktu dan tersedianya perangkat pembelajaran guru merupakan bentuk kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 1 Maros.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti mempunyai saran-saran untuk pengembangan strategi peningkatan mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros sebagai berikut:

1. Sekolah dalam hal ini pimpinan harus tetap mengawasi kinerja guru PAI untuk kelancaran proses belajar mengajar.
2. Sekolah dalam hal ini melengkapi kekurangan sarana dan prasarana yang masih kurang untuk menunjang kesuksesan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Guru PAI harus selalu mengakses informasi yang sifatnya positif tentang PAI untuk memperkaya khasanah intelektual.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Adil

NIM : 20100106085

Judul draft : “Strategi Pengembangan Mutu Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi pada SMA Negeri 1 Maros)”

1. Apa kriteria guru yang bermutu/berkualitas ?
2. Bagaimana cara seorang guru untuk mengelola program belajar mengajar ?
3. Apakah setiap mengajar guru PAI menggunakan media pengajaran ?
4. Hal apa yang mendasari mutu guru harus ditingkatkan ?
5. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros ?
6. Bagaimana mengukur mutu guru di SMA Negeri 1 Maros ?
7. Apa yang menghambat pengembangan mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros ?
8. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pengembangan mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros ?
9. Apakah ada pertemuan rutin yang dilakukan antara guru dengan siswa, sesama guru dan guru dengan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Maros ?
10. Kontribusi apa yang telah diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros ?
11. Apakah guru PAI menguasai materi ajar dalam setiap pembelajaran ?
(untuk peserta didik)
12. Bagaimana mutu guru PAI di SMA Negeri 1 Maros ? (untuk peserta didik)

13. Bagaimana kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros ? (untuk peserta didik)
14. Apakah guru tepat waktu dalam pembelajaran ? (untuk peserta didik)
15. Apakah setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sekolah menyurat kepada orang tua siswa yang bersangkutan ?
16. Apakah guru PAI menguasai materi yang disajikan ? (untuk peserta didik)
17. Pelatihan apa saja yang pernah bapak/ibu guru ikuti untuk peningkatan mutu ?



Daftar Pustaka

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang:

Toha Putra, 1989.

Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.

Azra, Azyumardi. *Profesionalisme Guru* <http://www.surya.com> (25 juni 2010)

Mulyasa E. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *perbandingan pendidikandi Indonesia dan di luar Indonesi* , Jakarta: Diknas, 2001.

Republik Indonesia. “*Undang-undang R.I. Tentang guru dan dosen tahun 2005*. jakarta sinar Grafika, 2005.

Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Mulyasa E , *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Kinerja, *Dari Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia*, <http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>. (25 juni 2010)

Piet A, Sehartian, *Profil Pendidik Profesional* , Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Imron, Ali. *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Untuk Memperoleh Angka Kredit, Bandung : Sinar Baru, 1992.

Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi*, Surabaya: Arkola, 1996.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996.

Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press), 2005.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996.

Danin, Sudarman. *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*. Cet. 1: penerbit Alfabeta, 2010.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet X, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Peraturan Pemerintah (PP). *Tentang Standar Pendidikan Nasional*. No. 19 Tahun 2005.

